

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang di laksanakan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Yusuf Muri (2015 : 3) mengemukakan proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen, seperti: *raw input* (peserta didik), input lingkungan (situasi dan kondisi lingkungan pendidikan: keadaan sosial, budaya, ekonomi dan keamanan dan *input instrument* (pendidik, bahan/program/kurikulum, metode, sarana dan prasarana)

Menurut Aunurrahman (2009, 34) berpendapat pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya peroses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengrti dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran seharusnya di laksanakan secara seoptimal mungkin, sehingga kegiatan pembelajaran yang di laksanakan mendapatkan hasil yang optimal juga, oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat membantu siswa dalam belajar baik dari proses kegiatan belajar, media ajar dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan proses

pembelajaran, bahan ajar dan media di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan atau menjelaskan materi yang akan di pelajari. Selanjutnya Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2003, 4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Tafonao Talizaro (2018 : 110) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa” mengungkapkan peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain: (1). Dapat menghindari terjadinya verbalisme. (2). Membangkitkan minat atau motivasi. (3). Menarik perhatian. (4). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran. (5). Mengaktifkan siswa dalam belajar. (6). Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Menggunakan media sebagai alat komunikasi antara pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mengefektifkan proses belajar dan mengajar. Pendidik sebaiknya tidak menjadi satu satunya sumber belajar bagi siswa, sumber belajar bisa berasal dari berbagai sumber. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media tertentu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik dan tidak monoton, pendidik setidaknya dapat membuat sendiri media pembelajaran meskipun menggunakan alat dan bahan yang sederhana namun dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran contohnya penggunaan peta tematik.

Gate (2014, 2) menyatakan bahwa peta tematik (atau peta statistik) digunakan untuk menekankan pola spasial dari satu atau lebih atribut geografis (atau variabel), seperti kepadatan populasi, pendapatan keluarga, dan maksimal harian suhu. Peta tematik dalam proses pembelajaran materi bencana banjir dapat di

manfaatkan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa bencana banjir, penggunaan peta tematik bisa menjadi pilihan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan dilaksanakan dengan ceramah saja dan penggunaan peta tematik diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi bencana banjir yang akan dilaksanakan.

Menurut Khambali (2017, 1) menyatakan bahwa bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian. Tiangsachali (2012 : 25) dalam Marlina & Suharini (2019 : 124) bencana banjir adalah salah satu bencana yang paling signifikan, lebih dari setengah peristiwa banjir terjadi di kawasan Benua Asia, terutama negara Indonesia.

Marlina & Suharini (2019 : 125) berdasarkan data yang dihimpun dari laporan kejadian bencana BPBD Kabupaten Boyolali selama tahun 2013 telah terjadi banjir di beberapa wilayah Kecamatan Andong, Juwangi, Kemusu, Ngemplak, Sambu, Wonosegoro, dan Andong. Tahun 2014 telah terjadi banjir bandang di beberapa wilayah Kecamatan Juwangi yang menyebabkan 288 rumah di 6 desa tergenang banjir. Pada tahun 2015 telah terjadi banjir di beberapa wilayah di Kecamatan Juwangi, Sambu, Banyudono, Ngemplak dan Ampel. Banjir mengakibatkan beberapa rumah dan sebagian jalan terendam air, Pada tahun 2016 telah terjadi banjir di Kecamatan Juwangi dan Ngemplak. Hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan sungai Pepe meluap dan membawa sampah sehingga rumah dan jalan tergenangi banjir. Pada tahun 2017 banjir menggenangi beberapa wilayah di Kecamatan Juwangi, Ngemplak, Simo, Kemusu, Banyudono, Wonosegoro, Andong dan banjir di tahun 2017 merupakan banjir paling parah.

Dilihat dari Peta Risiko Bencana Banjir Di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali mempunyai risiko bencana banjir dengan indeks risiko bencana banjir dari kelas rendah hingga tinggi. Berdasarkan survei lapangan dan Peta Risiko Bencana Banjir Di Provinsi Jawa Tengah SMA N 1 Ngemplak, SMA N 1

Banyudono dan MAN 1 Boyolali sekolah-sekolah tersebut berada pada wilayah yang memiliki risiko terjadinya bencana banjir serta sekolah-sekolah tersebut belum terdapat media peta tematik sebagai media pembelajaran.

Pengetahuan manusia mengenai bencana harus diberikan sedini mungkin. Indonesia merupakan wilayah yang berpotensi sangat besar terjadinya bencana setiap daerah memiliki kerawanan bencana yang berbeda beda ,tergantung keadaan geografis suatu wilayah. Pengetahuan mengenai bencana hendaknya di ajarkan sebagai mitigasi bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA TEMATIK PADA MATERI BENCANA BANJIR DI SMA/MA KELAS XI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bencana banjir adalah salah satu bencana yang paling signifikan terutama di Indonesia.
- b. SMA N 1 Ngemplak, SMA N 1 Banyudono dan MAN 1 Boyolali berada pada wilayah risiko bencana banjir.
- c. Media peta tematik bencana banjir belum tersedia di SMA N 1 Ngemplak, SMA N 1 Banyudono dan MAN 1 Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar kajian penelitian tidak meluas maka perlu dilakukannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini di tekankan pada pengembangan media peta tematik pada materi bencana banjir.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran peta tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran peta tematik pada materi bencana banjir di SMA/MA kelas XI ?
- b. Bagaimana kelayakan media pembelajaran peta tematik materi bencana banjir di SMA/MA kelas XI ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan media pembelajaran peta tematik pada materi bencana banjir di SMA/MA kelas XI.
- b. Mengetahui kelayakan media pembelajaran peta tematik materi bencana banjir di SMA/MA kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat di manfaatkan antara lain :

- a. Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Penelitian yang di laksanakan ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam materi bencana banjir.
 - 2) Sebagai masukan terhadap penelitian yang sejenis serta acuan penelitian yang lebih lanjut.

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam kegiatan pengembangan media peta tematik pada materi bencana banjir. Menambah pengalaman peneliti dalam dunia kependidikan yang dapat dijadikan pelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah ketika menjadi tenaga pengajar atau pendidik.

2) Bagi Sekolah.

Penelitian diharapkan dapat memberi masukan pengembangan media peta tematik pada materi bencana banjir.

3) Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi bencana banjir. Serta meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga diharapkan lebih antusias dalam belajar pada materi bencana banjir.